

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pada Prasiklus

Prasiklus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan perbaikan. Kegiatan prasiklus untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah dan mengetahui huruf yang mana saja dianggap sulit oleh siswa, adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal berupa menyiapkan silabus (lampiran 1), menyiapkan RPP (lampiran 2), pedoman observasi untuk guru (lampiran 3) dan siswa (lampiran 4), mempersiapkan instrumen penilaian (lampiran 5).

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang maksudnya adalah kegiatan pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan dengan menggunakan media ceramah. Dengan langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan (guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan mengajak siswa berdoa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara berwudhu dan dilanjutkan dengan memberi motivasi, membangkitkan minat dan

menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya berwudhu.

Selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan buku teks PAI.

2. Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks PAI tentang berwudhu.
- b) Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang berwudhu
- c) Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang berwudhu
- d) Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang berwudhu.
- e) Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema berwudhu
- f) Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang berwudhu.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwudhu
- b) Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwudhu
- c) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka dilakukan tes. Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata pengenalan anak belum

memuaskan, karena dari 23 anak yang mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya mendapat nilai yang sesuai dengan KKM yakni 70. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran keterampilan berwudhu adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Prasiklus Kelas II
SD Negeri 01 Sukadarma

No	Nama Siswa/i	Penilaian		Total Nilai	KKM	Ketuntasan
		1 (60)	2 (40)			
1	Adibimastika	30	30	60	70	Tidak Tuntas
2	Andre agustian	30	20	50	70	Tidak Tuntas
3	Andre septianysah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
4	Citra purnamasari	30	20	50	70	Tidak Tuntas
5	Deaananda	30	30	60	70	Tidak Tuntas
6	Dewi eva nadia	40	20	60	70	Tidak Tuntas
7	Dewi kartika	30	30	60	70	Tidak Tuntas
8	Dimas imansyah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
9	Erik kurniawan	30	30	60	70	Tidak Tuntas
10	Fatmawati	30	30	60	70	Tidak Tuntas
11	Indra agung	40	30	70	70	Tuntas
12	Inta	30	40	70	70	Tuntas
13	Fika nursadia	20	30	50	70	Tidak Tuntas
14	Julia	20	30	50	70	Tidak Tuntas
15	Puji lestari	30	30	60	70	Tidak Tuntas
16	Siti fadilah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
17	Siti rianti	30	30	60	70	Tidak Tuntas
18	Umar ikhwanudin	30	20	50	70	Tidak Tuntas
19	Wahyuri	30	20	50	70	Tidak Tuntas
20	Waridin	40	30	70	70	Tuntas
21	Wahyu ardianysyah	30	30	60	70	Tidak Tuntas
22	Yoga saputra	30	30	60	70	Tidak Tuntas
23	Yuni Ariyani	30	20	50	70	Tidak Tuntas
Skor Total				1300		
Nilai tertinggi				70		
Nilai Terendah				50		

Ket:

1. Jelaskan tatacara wudhu bobot nilai 60
 2. Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40
- Tabel nilai di atas kemudian di olah dengan menggunakan rumus

persentase sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata :

$$\text{Nilai rata-rata} \quad : \quad \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} & : \frac{1300}{23} \\ & : 56.5 \end{aligned}$$

b. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori Ketuntatasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P & = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \\ P & = \underline{3} \times 100 \end{aligned}$$

$$P = \frac{3}{23} = 13\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 23 orang siswa Kelas II diperoleh skor total sebesar 1300 dengan nilai rata-rata sebesar 56.5 kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 3 orang atau 13% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang atau 86.9%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 7
Ketuntasan Hasil Belajar Berdasarkan KKM Pada Prasiklus

No	Nilai Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	3	13
2	Tidak Tuntas	20	86.9
Jumlah		23	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas dalam belajar pada prasiklus hanya 3 orang atau 13% sementara yang tidak tuntas ada 20 anak atau sekitar 86.9% dengan demikian pada prasiklus ini keberhasilan siswa dalam belajar memang rendah oleh karena itu tepat jika dilakukan perbaikan.

3. Observasi

Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa sebelum perbaikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Aktifitas Siswa Kelas II Pada Proses Belajar Selama Prasiklus

No	Aspek yang diObservasi	Hasil Observasi			
		Ya		Tidak	
1	Pemahaman tentang tata cara wudhu	2	8.69%	21	91.3 %
2	Pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan wudhu	2	8.69%	21	91.3 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 2 anak dari 23 anak atau 8.69 % yang mengerti Pemahaman tentang tata cara wudhu dan Pemahaman tentang Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu. Dengan demikian aktifitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah, maka perlu perbaikan pembelajaran selanjutnya

Tabel 3
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran Pada Pra-Siklus

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengucapkan Salam dan Mengajak Berdoa	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi		√
4	Tujuan Pembelajaran		√
5	1. Kegiatan Pendahuluan a) Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. b) Appersepsi, mengajukan pertanyaan	√ √	

	<p>tentang tata cara berwudhu</p> <p>c) Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya berwudhu.</p> <p>d) Meminta siswa menyiapkan buku teks PAI.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a) Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks PAI tentang berwudhu.</p> <p>b) Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang berwudhu</p> <p>c) Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang berwudhu</p> <p>d) Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang berwudhu.</p> <p>e) Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema berwudhu</p> <p>f) Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang berwudhu.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwudhu</p> <p>b) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwudhu</p> <p>c) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</p>	<p>√</p>	
11	Memberikan pertanyaan		√
12	Memberikan Penghargaan		√
13	Melakukan Tes terhadap masing-masing siswa	√	
14	Menyimpulkan materi pembelajaran		√
15	Menutup Pelajaran	√	

Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan. Dalam perbaikan pembelajaran yang di dapat dari data pra siklus, peneliti berencana melakukan dua tindakan yaitu siklus I dan siklus II

4. Refleksi

Refleksi dari Kepala Sekolah. Kepala sekolah meminta guru agar mempersiapkan pembelajaran di kelas sebaik mungkin, sebagus apapun materi tetapi jika tidak direncanakan dengan baik akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Hal ini sangat penting sekaligus menjadi kelemahan guru yang dilakukan karena guru sering tidak konsisten terhadap pembelajaran di kelas, dimana ada sebagian guru yang hanya masuk kelas dan menyuruh siswa untuk mencatat. Pada saat refleksi awal ini guru ditemukan cara mengajar guru yang sangat tradisional tanpa ada variasi lainnya, metode ceramah dan penugasan masih terjadi.

Refleksi dari Teman Sejawat yaitu. Guru mengajar tanpa menyiapkan diri dengan baik, hal ini terbukti menurut teman sejawat kelemahannya adalah belum sesuainya antara materi dan RPP yang digunakan serta guru belum terlalu konsentrasi. **Refleksi** dari Guru. Hasil refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa adalah belum adanya media atau model pelajaran yang dapat sesuai dengan karakter materi

sehingga efeknya pada aktifitas dan semangat belajar. Akibatnya siswa memperoleh pengenalan rendah, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk mencari alternatif cara atau media dalam meningkatkan keterampilan berwudhu dengan menggunakan media *Flipchart* kemudian pada kegiatan selanjutnya perlu di perbaiki cara penyampaian guru dalam mengajar.

B. Deskripsi Tindakan dalam 2 Siklus

a. Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa refleksi dimana penggunaan media belum sesuai dengan materi maka dilakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi maka kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan oleh peneliti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah: menyiapkan silabus (lampiran 6), menyiapkan RPP (lampiran 7), pedoman observasi untuk guru (lampiran 8) dan untuk siswa (lampiran 9) serta pedoman evaluasi (lampiran 10),

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran keterampilan berwudhu dengan menerapkan media *Flipchart*

Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran.

Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendahuluan (5 menit), Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran.
- b) Kegiatan inti (60 menit). Menyajikan secara singkat bahan pelajaran materi dan siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama
- c) Tahapan selanjutnya guru menggunakan tahapan media *Flipchart* yaitu ;
 - 1) Pengaturan siswa. Siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, dengan memperhatikan juga posisi siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
 - 2) Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjelaskan atau ceramah pembuka kemudian apersepsi dengan materi sebelumnya.
 - 3) Menyajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart* yang sebelumnya telah di isi dengan gambar materi sesuai urutan dan berikan keterangan yang cukup.
 - 4) Beri kesempatan siswa untuk pemahaman tentang wudhu. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau pemahaman tentang wudhu, meminta klarifikasi apakah

materi yang telah disampaikanya jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi *flipchart* yang disajikan. Ulangi sampai siswabener-benar faham dan mengerti.

- 5) Menyimpulkan Materi. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa *flipchart* yang dianggap penting.
- 6) Kegiatan penutup (5 menit) guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan diakhiri dengan do'a akhir belajar dan memberikan tugas rumah.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Media *Flipchart* kemudian dilakukan tes dengan hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Tes Siklus 1 Kelas II SD Negeri 01 Sukadarma

No	Nama Siswa/i	Penilaian		Total Nilai	KKM	Ketuntasan
		1 (60)	2 (40)			
1	Adibimastika	30	30	60	70	Tidak Tuntas
2	Andre agustian	30	40	70	70	Tuntas
3	Andre septianysah	30	40	70	70	Tuntas
4	Citra purnamasari	30	30	60	70	Tidak Tuntas
5	Deaananda	30	30	60	70	Tidak Tuntas
6	Dewi eva nadia	30	30	60	70	Tidak Tuntas
7	Dewi kartika	30	40	70	70	Tuntas
8	Dimas imansyah	20	40	60	70	Tidak Tuntas
9	Erik kurniawan	40	40	80	70	Tuntas
10	Fatmawati	30	30	60	70	Tidak Tuntas
11	Indra agung	40	40	80	70	Tuntas

12	Inta	35	40	75	70	Tuntas
13	Fika nursadia	20	40	60	70	Tidak Tuntas
14	Julia	20	40	60	70	Tidak Tuntas
15	Puji lestari	30	30	60	70	Tidak Tuntas
16	Siti fadilah	30	40	70	70	Tuntas
17	Siti rianti	30	40	70	70	Tuntas
18	Umar ikhwanudin	30	40	70	70	Tuntas
19	Wahyuri	30	45	75	70	Tuntas
20	Waridin	40	40	80	70	Tuntas
21	Wahyu ardianysyah	30	40	70	70	Tuntas
22	Yoga saputra	30	30	60	70	Tidak Tuntas
23	Yuni Ariyani	30	30	60	70	Tidak Tuntas
Skor Total				1535		
Nilai tertinggi				80		
Nilai Terendah				60		

Ket:

1. Jelaskan tatacara wudhu bobot nilai 60
2. Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif :

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{1535}{23} \\ &= 66.7 \end{aligned}$$

b. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{12}{23} \times 100$$

$$P = 52.1\%$$

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui Kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah 12 orang atau 52.1% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang atau 47.8%. Setelah dari tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 10
Ketuntasan Hasil Belajar Berdasarkan KKM Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	12	52.1
2	Tidak Tuntas	11	47
Jumlah		25	100%

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 1 tersaji dalam table sebagai berikut :

Tabel 11
Aktifitas Siswa Kelas II Pada Proses Belajar Selama Siklus 1

No	Aspek Yang diObservasi	Hasil Observasi			
		Ya		Tidak	
1	Pemahaman tentang tata cara wudhu	18	78.26 %	5	21.7 %
2	Pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan wudhu	18	78.26 %	5	21.7 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 18 siswa dari 23 siswa yang memahami tentang tata cara wudhu dan yang memahami tentang hal-hal yang membatalkan wudhu, selebihnya 5 siswa atau 21.7% masih belum memenuhi empat aspek penilaian anak

Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan meski belum mencapai maksimal dan perlu perbaikan berikutnya

	<p>faham dan mengerti.</p> <p>e) Menyimpulkan Materi. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa <i>flipchart</i> yang dianggap penting.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwudhu</p> <p>b) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwudhu</p> <p>c) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
--	--	----------------------------	----------

Observasi guru masih ditemukan beberapa aspek skenario pembelajaran yang belum dilakukan guru sehingga pada saat tindakan selanjutnya seluruh skenario harus dilakukan semua. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan mengalami peningkatan walaupun belum terkategori berhasil dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan lagi.

d. Refleksi

Refleksi kepala sekolah: pada tahap ini guru sudah terlihat mengalami peningkatan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran hal ini terlihat dari skenario belajar yang sudah menggunakan *Flipchart* selain itu guru lebih rileks dan lebih mengayomi anak ketimbang harus menggunakan metode

penugasan dan ceamah saja. Kelemahan pada prasiklus sudah mulai berkurang dimana guru lebih banyak focus pada aktifitas siswa untuk penugasan. Refleksi teman sejawat. Teman sejawat memberika gambaran bahwa aktifitas guru dalam belajar meski sudah baik masih terlihat jangung hal ini kemungkinan karena guru baru menerapkan strategi atau metode baru yang sebelumnya belumpenah diterapkan. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya agar guru lebih percaya diri lagi.

Refleksi guru. Dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1 atau siklus 1, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan siswa yang aktif hanya beberapa orang dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu guru peneliti sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada masing-masing siswa terhadap aktifitas pembelajaran sehingga siswa dapat secara langsung mendapat suntikan semangat sehingga gairah untuk belajar tinggi.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disiapkan menyiapkan silabus (lampiran 11) dan RPP (lampiran 12), lembar Observasi untuk guru (lampiran 13) dan siswa (lampiran 14) dan instrumen penilaian (lampiran 15).

b. Pelaksanaan

- a) Kegiatan pendahuluan (5 menit), Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran.
- b) Kegiatan inti (60 menit). Menyajikan secara singkat bahan pelajaran materi dan siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama
- c) Tahapan selanjutnya guru menggunakan tahapan media *Flipchart* yaitu ;
 - 1) Pengaturan siswa. Siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, dengan memperhatikan juga posisi siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
 - 2) Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjelaskan atau ceramah pembuka kemudian apersepsi dengan materi sebelumnya.
 - 3) Menyajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart* yang sebelumnya telah di isi dengan gambar materi sesuai urutan dan berikan keterangan yang cukup.

- 4) Beri kesempatan siswa untuk pemahaman tentang wudhu. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau pemahaman tentang wudhu, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikannya jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi *flipchart* yang disajikan. Ulangi sampai siswabener-benar faham dan mengerti.
- 5) Menyimpulkan Materi. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa *flipchart* yang dianggap penting.
- 6) Kegiatan penutup (5 menit) guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan diakhiri dengan do'a akhir belajar dan memberikan tugas rumah.

Pelaksanaan pada siklus ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan media pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini dan sebagi tindak lanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Tes Siklus 2 Kelas II SD Negeri 01 Sukadarma

No	Nama Siswa/i	Penilaian		Total Nilai	KKM	Ketuntasan
		1 (50)	2 (50)			
1	Adibimastika	40	40	80	70	Tuntas
2	Andre agustian	40	40	80	70	Tuntas
3	Andre septianysah	40	40	80	70	Tuntas
4	Citra purnamasari	35	40	75	70	Tuntas
5	Deaananda	30	40	70	70	Tuntas
6	Dewi eva nadia	40	30	70	70	Tuntas
7	Dewi kartika	40	40	80	70	Tuntas
8	Dimas imansyah	30	50	75	70	Tuntas
9	Erik kurniawan	35	50	85	70	Tuntas
10	Fatmawati	30	40	70	70	Tuntas
11	Indra agung	35	50	85	70	Tuntas
12	Inta	30	55	85	70	Tuntas

13	Fika nursadia	30	40	70	70	Tuntas
14	Julia	30	40	70	70	Tuntas
15	Puji lestari	30	40	70	70	Tuntas
16	Siti fadilah	40	40	80	70	Tuntas
17	Siti rianti	40	40	80	70	Tuntas
18	Umar ikhwanudin	40	40	80	70	Tuntas
19	Wahyuri	30	45	85	70	Tuntas
20	Waridin	40	50	90	70	Tuntas
21	Wahyu ardianysyah	40	40	80	70	Tuntas
22	Yoga saputra	40	30	70	70	Tuntas
23	Yuni Ariyani	40	30	70	70	Tuntas
Skor Total				1535		
Nilai tertinggi				80		
Nilai Terendah				60		

Ket:

1. Jelaskan tatacara wudhu bobot nilai 60
2. Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa di Kelas}}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-Rata} &= \frac{1770 \text{ (Jumlah Semua Nilai Siswa)}}{23 \text{ (Jumlah Siswa)}} \\ &= 76.9 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{25}{25} \times 100$$

$$P = 100\%$$

Dari data tersebut di atas diperoleh total nilai sebesar 1770 sedangkan nilai rata-rata kelas 76.9 dan anak yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui siswa yang sudah mencapai ketuntasan sudah mencapai 23 orang . Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi persentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 14
Ketuntasan Hasil Belajar Berdasarkan KKM Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	23	100
2	Tidak Tuntas	0	-
Jumlah		23	100%

Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar dan sudah terjadi ketuntasan secara klasikal

c. Pengamatan

Hasil observasi yang di lakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 2 tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15
Aktifitas Siswa Kelas II Pada Proses Belajar Selama Siklus 1

No	Aspek Yang di Observasi	Hasil Observasi			
		Ya		Tidak	
1	Pemahaman tentang tata cara wudhu	19	82.6%	4	17.3 %
2	Pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan wudhu	19	82.6%	4	17.3 %

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, ada 19 siswa atau 82.6% dari 23 siswa yang memahami tentang tata cara wudhu dan yang memahami tentang hal-hal yang membatalkan wudhu. Selebihnya 4 siswa atau 17.3% masih belum memenuhi dua aspek penilaian anak tersebut. Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan

Tabel 16
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DINILAI	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
I	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a) Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.</p> <p>b) Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang tata cara berwudhu</p> <p>c) Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya berwudhu.</p> <p>d) Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a) Pengaturan siswa. Siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, dengan memperhatikan juga posisi siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.</p> <p>b) Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjelaskan atau ceramah pembuka kemudian apersepsi dengan materi sebelumnya.</p> <p>c) Menyajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran <i>flipchart</i> yang sebelumnya telah di isi dengan gambar materi sesuai urutan dan berikan keterangan yang cukup.</p> <p>d) Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi <i>flipchart</i> yang disajikan. Ulangi sampai siswabener-benar</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>

	<p>faham dan mengerti.</p> <p>e) Menyimpulkan Materi. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa <i>flipchart</i> yang dianggap penting.</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a) Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang berwudhu</p> <p>b) Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi berwudhu</p> <p>c) Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
--	--	----------------------------	----------

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam kegiatan pendahuluan sudah dilakukan semua oleh guru demikian juga untuk tahap kegiatan dan penutup seluruhnya telah dilakukan oleh guru dan sesuai skenario pembelajaran. Dengan demikian aktifitas guru dalam pembelajaran suda berlangsung baik dengan indikator pada lembar amatan untuk guru sudah semua dilakukan dengan baik.

d. Refleksi

Tahap Refleksi. Refleksi kepala sekolah. Menurut kepala sekolah guru mencerminkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasilbelajar siswa. Indikator keberhasilan siswa menurut kepala sekolah adalah nilai anak dalam belajar meningkat kemudian aktivitas

anak lebih aktif dan terlihat menyenangkan. Oleh karena itu perlu dipertahankan.

Refleksi teman sejawat. Menurut teman sejawat guru dalam mengajar sudah baik tidak terlihat lagi guru merasa canggung atau belum terlalu percaya diri. Guru lebih bersemangat dan guru lebih banyak berkatifitas di bawah meja sehingga dapat melihat anak secara langsung dan berkeliling di kelas. Refleksi guru. Berdasarkan refleksi dari guru pada perbaikan tindakan II ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata, ketuntasan klasikal dan individu serta meningkatnya aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu tidak perlu di adakan tindakan ulang dan observer di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus II.

Berdasarkan refleksi dari kepala sekolah bahwa aktifitas pada program perbaikan pembelajaran atau PTK sangat membantu guru kelas dalam rangka meningkatkan nilai atau hasil belajar. Walaupun upaya-upaya peningkatan telah lama dilakukan tetapi tidak banyak guru yang konsisten dengan usaha ini mengingat sekolah ini jauh berada di daerah pelosok sehingga guru butuh informasi dan gagasan baru dalam rangka peningkatan pendidikan. Pada pelaksanaan kegiatan PTK ini guru telah banyak mengalami kemajuan salah satunya guru dapat secara lebih cepat berinteraksi langsung tanpa ada batas dan kelas tidak monoton satu arah.

Sementara refleksi dari teman sejawat bahwa upaya meningkatkan hasil belajar dengan program PTK ini menunjukkan adanya keinginan guru peneliti melakukan perubahan karena diakui teman sejawat bahwa selama ini pembelajaran berlangsung sederhana, mengalir begitu saja dengan menggunakan media konvensional yaitu ceramah tanpa ada variasi-variasi pembelajaran lainnya sehingga dengan adanya PTK ini menjadi pemicu semangat guru-guru yang lainnya di SD Negeri 01 Sukadarma untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil melalui inovasi media dan strategi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes di kelas II SD Negeri 01 Sukadarma, mata pelajaran PAI dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui table sebagai berikut ini :

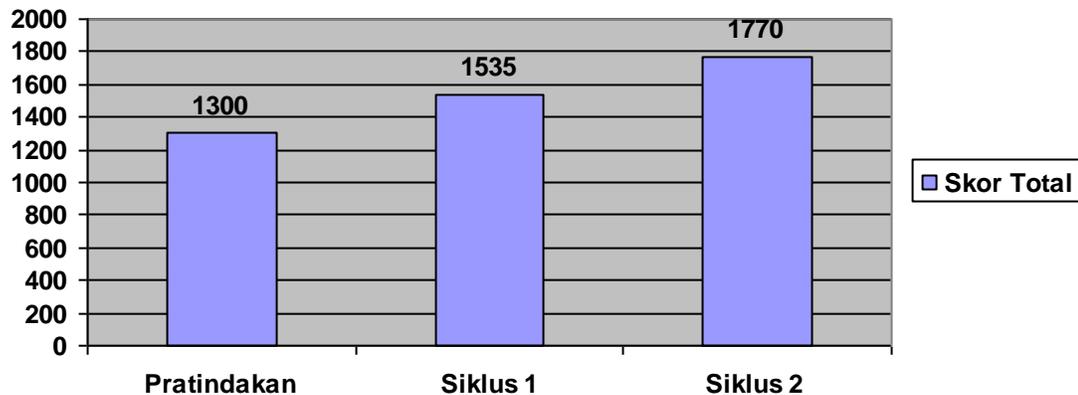
Tabel 17
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Dua Siklus

No	Nama Siswa/i	Pratindakan	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Adibimastika	60	60	80
2	Andre agustian	50	70	80
3	Andre septianysah	50	70	80
4	Citra purnamasari	50	60	75
5	Deaananda	60	60	70
6	Dewi eva nadia	60	60	70
7	Dewi kartika	60	70	80

8	Dimas imansyah	50	60	75
9	Erik kurniawan	60	80	85
10	Fatmawati	60	60	70
11	Indra agung	70	80	85
12	Inta	70	75	85
13	Fika nursadia	50	60	70
14	Julia	50	60	70
15	Puji lestari	60	60	70
16	Siti fadilah	50	70	80
17	Siti rianti	60	70	80
18	Umar ikhwanudin	50	70	80
19	Wahyuri	50	75	85
20	Waridin	70	80	90
21	Wahyu ardianysyah	60	70	80
22	Yoga saputra	60	60	70
23	Yuni Ariyani	50	60	70
24	Adibimastika	60	80	90
25	Andre agustian	60	70	80
Total		1300	1535	1770
Nilai Tertinggi		70	80	90
Nilai Terendah		50	60	70

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di mana jika dilihat dari capaian skor total, pada pratindakan skor total hanya mencapai 1300 kemudian siklus 1 naik menjadi 1635 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 1770. untuk mempermudah membacanya dapat dibuat grafik dibawah ini :

Grafik 1
Peningkatan Skor Total Dalam Dua Siklus



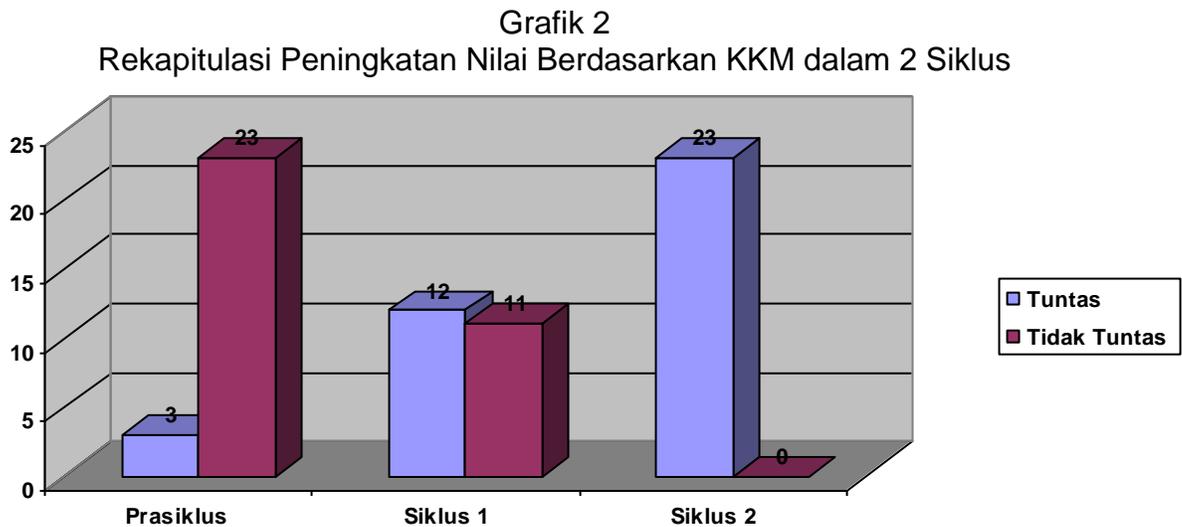
Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran *Flipchart* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dari pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai ketuntasan belajar sebagai indikator dari peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 18
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan KKM Pada 2 Siklus

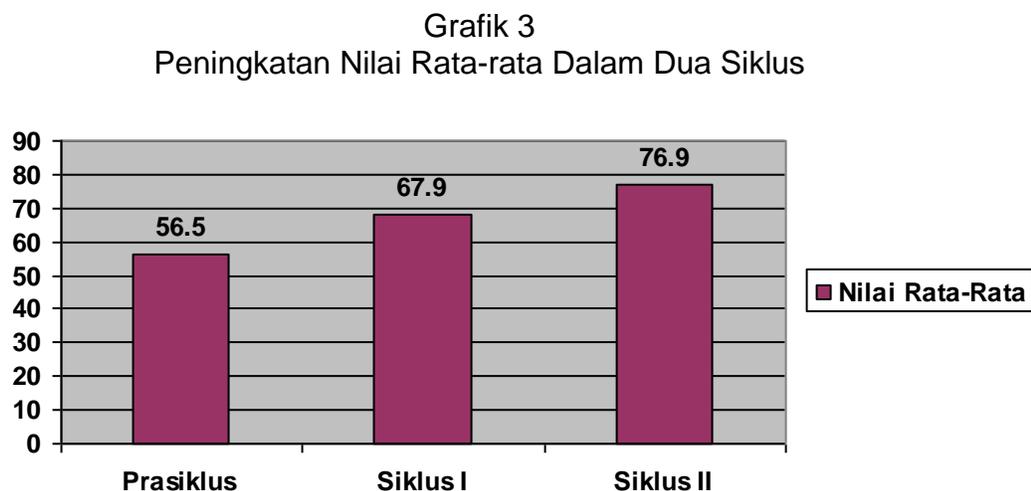
Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	3	13	12	52.1	23	100
Tidak Tuntas	20	86.9	11	47	0	-
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 3 atau 13% orang kemudian pada siklus naik menjadi 12 anak atau 52.1% dan

pada siklus 2 naik signifikan menjadi 23 anak atau suda 100%. Kemudian bisa diuraikan dalam grafik sebagai berikut :



Kemudian hasil penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata, dimana pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.5. Dari 56.5 di pratindakan kemudian naik menjadi 66.7 di siklus 1, naik lagi menjadi 76.9 di siklus 2. Dengan demikian di tetapkan siklus III merupakan siklus terahir. Peningkatan nilai rata dapat di uraikan dalam grafik sebagai berikut :



Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa media belajar *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 01 Sukadarma terhadap materi menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan aktifitas pembelajaran dengan *Flipchart*.

D. Analisis Peningkatan 2 Siklus

Sebelum dilakukan tindakan masalah yang ditemukan di kelas adalah rendahnya keterampilan siswa dalam keterampilan berwudhu sekaligus rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan penyebabnya yaitu lemahnya penekanan guru dalam pemilihan dan penggunaan media atau strategi. Dalam penelitian ini kemudian penulis mencari dan menggunakan media yang tetap dan penulis memilih media *Flipchart* sebagai media yang cocok dengan karakter materi PAI dan berwudhu.

Pada tahap awal observasi ditemukan data sebagai penguat yaitu pada keadaan prasiklus diketahui hasil belajar siswa sangat rendah sekali dimana dari 23 anak hanya 3 anak yang tuntas. Dengan hasil ini menjadi indikator bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 01 terhadap materi

pelajaran masih rendah dan tergolong tidak tuntas dalam belajar. Dalam prasiklus ditemukan juga aktifitas siswa yang belum memuaskan yakni anak yang terlibat dalam pembelajaran hanya 3 anak, yang terlibat pasif 7 anak dan anak yang tidak terlibat sama sekali yakni 13 anak. Dari hasil ini juga menjadi perhatian buat guru bahwa guru harus mencari penyebab mengapa nilai dan aktifitas anak rendah dalam belajar.

Kemudian penulis melakukan tindakan sebanyak 2 kali yakni siklus 1 dan siklus 2 dan ternyata hasilnya sangat memuaskan dimana ternyata hipotesis penulis benar yakni penggunaan media Flipchart dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai baik yang berbentuk ketuntasan belajar anak maupun nilai rata-rata. Dalam penelitian ini penulis hanya cukup menggunakan 2 siklus dalam tindakan. Hal ini sangat didukung oleh jumlah dan karakteristik anak. Yaitu jumlah anak yang hanya 23 memudahkan guru dalam pengawasan dan penguatan dalam penggunaan media Flipchart dimana dalam jumlah ideal sebenarnya jumlah satu kelas adalah 20-30 anak. Kemudian dilakukan 2 siklus karena karakteristik dan kemampuan anak yang memang sejak dari awal sudah dikenalkan dengan dasar-dasar menulis karangan di kelas sebelumnya sedikit banyak membantu anak dalam mempercepat daya serap anak yang dari awal belajar di madrasah dengan tingkat disiplin yang tinggi.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *Flipchart* dapat meningkatkan keterampilan berwudhu siswa terhadap mata pelajaran PAI.